



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 7285-7296

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase dengan Menggunakan Media Kapas Di Sekolah Anuban Baan Suanmark School

Jahro Muniro^{1✉}, Abd Rahman²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: jahromuniro29@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Perkembangan motorik halus sangat penting bagi perkembangan anak secara keseluruhan. Anak usia taman kanak-kanak masih sering mengalami kesulitan dalam menggerakkan jari-jarinya untuk kegiatan seperti menggunting, menggambar, merobek, melipat, menyusun dan mengisi pola dengan menempelkan benda-benda kecil. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan motorik halus dan kemampuan pada anak usia dini melalui kegiatan kolase. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan kolase dengan media kapas pada perkembangan motorik halus anak-anak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan instrumen peneliti berupa lembar observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil peneliti yang didapat bahwa perkembangan kemampuan motorik halus pada anak usia dini memerlukan koordinasi mata dan tangan, seperti menyusun, dan menempel yang dilakukan melalui kegiatan kolase..

Kata Kunci: *Kemampuan, Anak, Kolase*

Abstract

Fine motor development is very important for a child's overall development. Kindergarten age children often have difficulty moving their fingers for activities such as cutting, drawing, tearing, folding, arranging and filling in patterns by gluing small objects. This research aims to describe fine motor skills and abilities in early childhood through collage activities. The aim of this research was to determine the ability of collage using cotton as a medium for the development of children's fine motor skills. This research uses descriptive qualitative research methods using research instruments in the form of observation sheets, documentation and interviews. The research results showed that the development of fine motor skills in early childhood requires eye and hand coordination, such as arranging and gluing which is done through collage activities.

Keywords: *Ability, Child, Collage*

PENDAHULUAN

Perkembangan anak usia dini dengan masa usia keemasannya (golden age) pembentukan sel-sel otak dan menghubungkan antar sel saraf dalam proses mielinisasi untuk menghasilkan pola pikir dan mengembangkan kecerdasan anak. Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi otak sangat diperlukan untuk mendukung proses dalam membentuk anak didik yang punya kontribusi bagus dalam pembelajaran. Selain itu pertumbuhan fisik dan perkembangan motorik anak, baik itu moral (karakter, kepribadian, sikap, dan akhlak), sosial, intelektual, emosional, dan bahasa akan berlangsung cepat. Dengan begitu dalam mengembangkan dan mencerdaskan kehidupan bangsa yang sehat dan cerdas, beriman, bertakwa. Serta berbudi luhur hendaklah dimulai dari pendidikan anak usia dini dapat tercapai.(Atabik, 2018)

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang penyelenggaraannya bertujuan untuk mengakomodasi perkembangan dan pertumbuhan anak secara komprehensif atau menitikberatkan pada peningkatan aspek karakter anak secara inklusif. Dengan begitu, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memberi kemungkinan bagi anak untuk memiliki keleluasaan dalam mengembangkan karakter dan potensi mereka semaksimal mungkin.

Kemampuan motorik anak terbagi menjadi dua bagian, yaitu gerakan motorik kasar dan gerakan motorik halus. Pertama gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Oleh karena itu, biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang besar. Kemampuan motorik kasar seperti berjalan, berlari, melompat, naik turun tangga. Kedua gerakan motorik halus adalah gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh

otot-otot kecil, seperti ketrampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. (Primayana, 2020)

Kemampuan motorik halus seperti dapat menyikat giginya, menyisir, membuka dan menutup resleting, memakai sepatu sendiri, mengancingkan pakaian, serta makan sendiri menggunakan sendok dan garpu. Kemampuan motorik halus perlu dikembangkan di PAUD untuk melatih kekuatan tangan dan melatih koordinasi otot tangan dan mata. Apabila perkembangan motorik halus anak jelek, anak akan mengalami kesulitan untuk mengendalikan tangan-tangannya. Hal inilah yang menyebabkan ada anak yang jika memegang sesuatu mudah untuk jatuh karena tangannya kaku dan tidak luwes. (Familiani, 2021)

Kolase berasal dari kata "coller" yang artinya merekat. Selanjutnya kolase dipahami sebagai suatu teknik menempel berbagai macam materi, selain cat, seperti kertas, kain, plastik, kaca, logam dan lainnya. Sebagian dikombinasikan dengan cat (minyak) atau teknik yang lainnya. Kolase dapat rekat dengan berbagai jenis permukaan, seperti kayu, plastik, kertas, kaca dan sebagainya untuk dimanfaatkan atau difungsikan sebagai benda fungsional atau karya seni. (Binsa, Solikhatin and ..., 2022)

Kolase memiliki unsur-unsur seni rupa lain, yaitu unsur seni lukis dari bentuk dua dimensi yang datar dan menggambarkan suatu bentuk tetapi diwakili oleh benda yang bermacam-macam sebagai pengganti garis, warna dan bidangnya. Kegiatan kolase sangat disukai oleh anak-anak terlebih menimbulkan kesan tiga dimensi. Permainan kolase merupakan salah satu permainan yang banyak melibatkan penggunaan motorik halus dalam kegiatannya. Sehingga harapannya melalui bermain kolase kemampuan motorik halus anak mampu berkembang secara optimal. (Suseni, Arini and Dewi, 2021).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif Kualitatif. Penelitian Kualitatif percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka. (Moleong, 2017)

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini ada beberapa teknik yang digunakan antara lain.

1. Metode wawancara, yaitu wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu pewawancara mempersiapkan pedoman tertulis tentang apa yang akan ditanyakan kepada informan.

2. Metode observasi partisipan, yaitu mengumpulkan data melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas informan.
3. Dokumentasi adalah pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar dan sebagainya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan sesuai dengan metode penelitian yang dilalui melalui wawancara observasi dan dokumentasi sebagai berikut.

- a. Mengumpulkan semua data yang didapat dari lapangan yang telah disusun oleh peneliti.
- b. Melakukan analisis dengan membandingkan dan mencari hubungan serta menentukan pola dari data aslinya.
- c. Dari analisis tersebut nantinya akan disusun dalam bentuk uraian.
- d. Analisis data ini bertujuan untuk merefleksikan dari tindakan yang telah dilakukan dan akhirnya untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menarik kesimpulan berdasarkan analisis yang telah dilakukan.

Penelitian ini dilakukan di sekolah Anuban Baan Suanmark School kecamatan Nong-chok Bangkok. Teknik keabsahan data konformitas digunakan sehingga sesuai dengan keadaan real di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan motorik halus di sekolah Anuban Baan Suanmark School, pada pola perkembangan tingkat pencapaian anak usia lima tahun sampai enam tahun yaitu: menggambar sesuai dengan gagasannya, meniru bentuk, menempel dengan berbagai media, salah satunya menempel dengan media kapas pada kolase sesuai dengan pola perkembangan motorik halus melibatkan otot-otot ujung jari dan bagian tubuh lain yang terlibat dalam motorik halus adalah pergelangan tangan atas atau bagian sendi bahu. Perkembangan motorik halus di Anuban Baan Suanmark School dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan seperti menyusun kolase dari bahan salah satunya adalah kolase dari media kapas. Perkembangan motorik halus ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan seni. Selain itu perkembangan motorik halus sangat penting terutama pada saat anak memegang pensil atau alat tulis dengan baik dan benar. Selain itu juga sebagai kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot kecil serta memerlukan koordinasi yang tepat. Dalam perkembangan motorik halus pada anak usia dini, perkembangan motorik

kasar yang terlebih dahulu berkembang dibandingkan perkembangan motorik halus. Hal ini bisa dilihat ketika anak sudah bisa berjalan dengan menggunakan otot-otot kakinya kemudian anak baru mengontrol tangan dan jari-jarinya untuk menulis, menggambar, menempel atau menggunting. (Zaini, 2018)

Motorik halus anak pada umumnya memerlukan jangka waktu yang cukup lama hal ini merupakan suatu proses bagi anak untuk mencapainya, maka pada anak usia dini perlu dilakukan kegiatan untuk perkembangan motorik halus anak salah satunya perkembangan motorik halus anak melalui kolase media kapas. Perkembangan motorik halus setiap anak berbeda contohnya ada yang berjalan dengan cepat ada juga yang sesuai dengan perkembangannya tergantung pada kematangan anak. Faktor yang melatar belakangi keterlambatan perkembangan motorik halus anak di Anuban Baan Suanmark School. (Damung, 2021)

1. Motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang berulang-ulang secara rutin ini dapat diterapkan pada permainan slime, menyusun balok, menggambar, melipat kertas dan salah satunya menempel kolase media kapas. Kecerdasan motorik halus anak berbeda-beda baik dalam hal kekuatan maupun ketepatan. Perbedaan ini dipengaruhi oleh bawaan anak dan stimulasi yang didapatkannya. Salah satunya lingkungan (orang tua) mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kecerdasan motorik halus anak. Lingkungan dapat meningkatkan atau menurunkan taraf kecerdasan pada anak terutama pada masa-masa pertama kehidupannya.
2. Anak-anak pada usia prasekolah mengkonsolidasikan dan mengalami kemajuan dalam keterampilan fisik yang telah di kembangkan tahun-tahun awal tantangan koordinasi sebelum ini di hindarinya, seperti melompat dengan satu kaki, melompat dengan ke dua kaki di angkat bersamaan dan menjaga keseimbangan dan dilakukan atau berusaha melakukan banyak aktivitas, tentu saja masih diperlukan waktu yang lama sebelum mencapai kompetensi total dalam bidang ini agar anak lebih giat dari sebelumnya. Perbedaan dalam kemampuan bergerak pada anak di Anuban Baan Suanmark School pada usia anak prasekolah sangat mencolok anak senang mempraktikkan keterampilan fisik baru ini, baik di rumah, kelompok bermain atau di taman kanak-kanak.

Gerakan motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, menggunakan jari tangan dan pergelangan tangan yang tepat gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Gerakan

motorik halus yang terlihat saat usia taman kanak-kanak antara lain anak mulai menyikat gigi, menyisir rambut, memakai tali sepatu sendiri dan sebagainya. perkembangan motorik halus merupakan proses memperoleh keterampilan pola gerakan yang dapat dilakukan anak misalnya dalam perkembangan motorik kasar anak belajar menggerakkan seluruh atau sebagian besar anggota tubuhnya, sedangkan dalam mempelajari motorik halus anak belajar ketepatan koordinasi tangan dan mata anak juga belajar menggerakkan pergelangan tangan agar lentur dan anak belajar berkreasi dan berimajinasi. Menurut penelitian, semakin baik gerakan motorik halus anak sudah membuat anak dapat berkreasi seperti menempel media kapas pada kolase gambar domba tetapi tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan terhadap yang sama. Dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik serta kematangan mental. (Sitepu, 2016)

Menurut peneliti fungsi motorik halus ini pada dasarnya sudah ada sejak lahir dan berkembang secara bertahap, kendati faktor bawaan atau hereditas dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus, akan tetapi stimulasi jauh lebih berperan dengan kata lain meski anak dan tidak mengalami gangguan perkembangan stimulasi tetap diperlukan untuk lebih mengasah keterampilan tersebut sehingga dapat berkembang lebih baik karena motorik halus sendiri di artikan sebagai kemampuan yang menyatakan kemampuan fisik dengan melibatkan koordinasi otot-otot halus artinya tidak hanya lengan yang bergerak, kegiatan mencoret pun melibatkan pergerakan pergelangan tangan dan jari-jari .dengan begitu fleksibel/kelenturan telapak tangan dan jari-jari secara keseluruhan untuk melakukan aktivitas secara keseluruhan untuk melakukan aktivitas yang semakin terlatih, di antaranya menyuapkan sendok berisi makanan ke dalam mulut. menggunakan atau melepaskan pakaian maupun bermain dengan permainan yang membutuhkan koordinasi tangan. Kematangan perkembangan motorik halus ini nantinya juga akan membantunya dalam menulis ,lebih baik dan tak cepat lelah saat harus banyak menyelesaikan tugas sekolah terkait dengan menulis.(Insana *et al*., 2022)

Menurut peneliti yang harus diperhatikan dalam perkembangan motorik halus anak agar berkembang optimal sesuai dengan perkembangan anak haruslah memperhatikan berbagai aspek yaitu:

- a. Kesiapan belajar, keterampilan yang dipelajari dengan waktu dan usaha yang sama oleh orang yang sudah siap, hasilnya akan lebih baik jika di bandingkan dengan orang yang belum siap belajar.
- b. Kesempatan belajar, banyak yang tidak berkesempatan untuk mempelajari

keterampilan motorik halus karena hidup dalam lingkungan yang tidak menyediakan belajar atau karena alasan lain.

- c. Kesempatan berpraktik, anak harus di beri waktu untuk praktik sebagai yang di perlukan.
- d. Model yang baik, karena dalam mempelajari perkembangan motorik halus, Meniru suatu model, menanamkan peran yang penting, maka untuk itu anak harus melihat model yang baik.
- e. Bimbingan, untuk dapat meniru model yang baik ,maka membutuhkan bimbingan untuk membetulkan kesalahan.
- f. Motivasi, motivasi belajar penting untuk mempertahankan niat dari ketertinggalan. Sumber motivasi umum adalah kepuasan pribadi anak dari suatu kegiatan yang sedang ia lakukan.

Usia lima tahun koordinasi motorik halus anak lebih sempurna lagi, tangan, lengan dan tubuh bergerak di bawah koordinasi mata. Anak juga mampu membuat dan melaksanakan kegiatan yang lebih majemuk sedangkan pada akhir masa kanak-kanak usia enam tahun ia telah belajar bagaimana menggunakan jari jemari tangan dan pergelangan tangannya untuk menggerakkan ujung pensil. Motorik halus bisa dikembangkan dengan cara lain yaitu: anak menggali pasir dan tanah dan sebagainya. Sedangkan kompetensi dasar motorik halus diharapkan dapat dikembangkan oleh guru saat anak memasuki lembaga prasekolah, misalnya anak mampu:

1. Melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan kesiapan untuk menulis, keseimbangan kelincahan dan melatih keberanian.
2. Mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan dan imajinasi dan menggunakan berbagai media/bahan menjadi suatu karya seni berupa kolase. Menurut peneliti tujuan perkembangan motorik halus yaitu untuk keterampilan gerak tangan, mengkoordinasikan kecepatan, kecermatan, ketepatan dan keseimbangan.

Tujuan perkembangan motorik halus anak usia :

- a. sebagai untuk pengembangan keterampilan gerak kedua tangan.
- b. anak dapat menciptakan hasil karya yang orisinal (asli) dari anak tersebut.
- c. sebagai alat untuk pengembangan koordinasi kecepatan tangan dan mata.
- d. sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi (egosentrisnya) sangat tinggi.

Perkembangan motorik halus pada anak dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan seperti bermain slime, menyusun balok dan kolase dari berbagai bahan salah satunya adalah kolase dari media kapas. Pada penerapannya anak dapat belajar berpikir

dengan cara terlibat langsung dalam kegiatan pada kolase media kapas. Dengan diadakannya penelitian ini guru dapat menunjukkan cara mengajar anak yang paling efektif dengan melibatkan kecenderungan alami mereka untuk belajar melalui permainan. Anak belajar banyak hal tentang dunia di sekitar mereka dengan bermain. Anak akan memperoleh pengetahuan mereka dalam permainan kolase media kapas yang mereka lakukan.(Wandi and Mayar, 2019)

Belajar adalah hak anak maka belajar haruslah menyenangkan, kondusif dan meningkatkan anak menjadi termotivasi dan antusias. Memaksa anak untuk belajar sehingga anak merasa tertekan atau membiarkan anak tidak mendapat pendidikan yang layak adalah tindakan kekerasan. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Experiential Learning, teori Konstruktivisme dan Multiple Intelligences. Belajar menurut teori Experiential Learning adalah Anak belajar melalui pengalaman yang dalam hal ini mempraktikkan suatu metode ilmiah.

1. Anak sebagai pembelajar, menghadapi pengalaman asli yakni keterlibatan aktif anak dalam suatu aktivitas yang menarik bagi mereka.
2. Dalam pengalaman ini anak menemukan berbagai masalah yang menstimulus mereka untuk berpikir.
3. Anak-anak memproses informasi-informasi yang ada di sekitarnya dan melakukan serangkaian dugaan untuk mendapatkan informasi-informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
4. Anak mengembangkan berbagai kemungkinan solusi atau alternatif yang mungkin dapat menyelesaikan masalah. Melalui perkembangan motorik halus, anak belajar dan memperoleh pengetahuan. Ini berarti pengetahuan bukanlah wujud informasi yang melekat otomatis pada anak yang diperoleh tanpa usaha. Pengetahuan merupakan suatu alat untuk menjelaskan masalah.

Pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman dipergunakan sebagai materi untuk menyelesaikan masalah. Semua ragam permainan yang telah disediakan oleh guru semua ragam permainan yang ada pada tiap-tiap sentra tersebut dapat digunakan anak sebagai sumber pengetahuan dan alat untuk mencoba belajar menyelesaikan masalah. Contohnya saja dalam kegiatan kolase media kapas anak dapat menempel dengan rapi dan baik. Kegiatan kolase dilaksanakan untuk menstimulus perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Kolase Media Kapas Anuban Baan Suanmark School . Potensi kecerdasan anak akan berkembang secara optimal bila dikembangkan sejak dini melalui layanan pendidikan yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Dari pemaparan tersebut terlihat bahwa

penelitian ini relevan dengan teori belajar Experiential Learning teori ini berpendapat yaitu belajar adalah proses aktif yang menuntut peran aktif setiap anak.(Nisa, 2021)

Permasalahan terhambatnya perkembangan motorik halus subjek An. G dan An. Y masih diupayakan oleh guru pendidikan anak usia dini tetapi belum melibatkan komunikasi dengan orang tua. Sehingga guru Pendidikan Anak Usia Dini kesulitan dalam membantu kedua anak tersebut. (Hasanah and Katoningsih, 2021)

Perlu adanya kerja sama antara guru dengan masyarakat termasuk orang tua yang bersifat akademik dan non-akademik untuk perkembangan motorik halus pada anak. Salah satu alternatif kegiatan yang bias dilaksanakan untuk membantu anak yang mengalami masalah perkembangan motorik halus anak usia dini adalah dengan layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan konseling perlu diberikan konselor kepada anak terutama kegiatan layanan preventif dan pengembangan layanan, bimbingan dan konseling yang dapat dilaksanakan adalah konsultasi. Apabila guru Pendidikan Anak Usia Dini tidak bisa menangani langsung pelaksanaannya penanganan konselor diberikan kepada anak langsung dilakukan secara insidental. Cara dan penanganan untuk perilaku percaya diri anak dilakukan dengan cara persuasif dengan terus menerus memberikan bimbingan tanpa terkesan memberi tekanan. Layanan konsultasi dalam bimbingan dan konseling bukanlah layanan yang bersifat konsultasi pada umumnya.

Layanan konseling yang diberikan oleh konselor terhadap konsultan yang memungkinkan konsultan memperoleh wawasan pemahaman dan cara yang perlu dilaksanakan untuk menangani masalah pihak ketiga. Pihak ketiga yang dimaksud dalam hal ini adalah anak yang memiliki masalah perkembangan motorik halus.(Fitri and Mayar, 2020)

Konselor perlu berkolaborasi dengan orang tua anak, guru untuk mengatasi permasalahan anak. Adanya sinergi antara konselor guru, orang tua dan anak diharapkan dapat memunculkan sebuah solusi untuk menangani masalah perkembangan motorik halus anak usia dini. Metode bimbingan dan konseling lain yang dapat dilaksanakan konselor adalah metode bermain. Metode bermain dapat menjadi media layanan bimbingan dan konseling yang menarik bagi anak usia dini karena karakteristik anak usia dini yang masih senang bermain.

Hal ini sesuai dengan penelitian evaluasi yang sehingga metode bimbingan dan konseling yang diimplementasikan di Anuban Baan Suanmark School adalah metode semi bermain dengan menggunakan media yang menarik dan bervariasi. Bimbingan dengan metode bermain sering di sebut dengan konsep play therapy (terapi bermain). Bermain

adalah perasaan dan perbuatan spontan dan aktif di mana pikiran perasaan dan perbuatan dapat berkembang atau gagal atau konsekuensi masalah. Selanjutnya flay therapy adalah cara membantu masalah anak yang mengalami distres dengan menggunakan permainan sebagai komunikasi antara anak dan konselor.(Nurani, 2023)

Pengaruh kolase terhadap perkembangan motorik halus anak di Anuban Baan Suanmark School dapat di simpulkan bahwa pengaruh kolase media kapas berpengaruh signifikan pada perkembangan motorik halus anak ,hal ini dapat di lihat dari pengamatan yang di lakukan oleh peneliti dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kolase media kapas, ketika menggunakan media kolase kapas hasilnya sangat berbeda karena dengan bermain kolase kapas anak dapat terlibat langsung dalam membentuk, dan anak juga mampu bereksplorasi sesuai dengan imajinasinya. Sehingga motorik halus anak berkembang secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan anak. Dan juga dapat membimbing anak memiliki konsentrasi yang baik sangat penting agar anak dapat mengikuti proses pembelajaran di sekolah juga melatih keberanian anak. (Zailani, 2021)

Kelemahan pada kegiatan kolase media kapas dari 13 orang anak terdapat 2 orang anak yang perkembangan motorik halusnya terhambat yaitu : subjek An G dan An Y , kedua anak tersebut masih belum perkembangan di karena kan anak ini tidak mandiri , dan selalu mau mendapat perhatian yang lebih dari guru dan teman-temannya , serta pada kegiatan kolase kapas selalu ingin di bimbing ,dan selalu di ingatkan setiap melakukan kegiatan.(Putri, Fauziah and Syafrida, 2021)

Untuk mengatasi terhambatnya perkembangan dari kedua anak tersebut agar perkembangan motorik halus anak berkembang optimal dan sesuai dengan perkembangannya maka peneliti menemukan solusinya dengan memberikan bimbingan dan konseling pada kedua anak tersebut dan untuk yang sudah baik di konfirmasi dengan teori belajar.

SIMPULAN

Pengaruh kolase terhadap perkembangan motorik halus anak di Anuban Baan Suanmark School dapat di simpulkan bahwa pengaruh kolase media kapas berpengaruh signifikan pada perkembangan motorik halus anak ,hal ini dapat di lihat dari pengamatan yang di lakukan oleh peneliti dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kolase media kapas, ketika menggunakan media kolase kapas hasilnya sangat berbeda karena dengan bermain kolase kapas anak dapat terlibat langsung dalam membentuk , dan anak juga mampu bereksplorasi sesuai dengan imajinasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Atabik, A. (2018) 'Pendidikan dan Pengembangan Potensi Anak Usia Dini', *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru* journal.iainkudus.ac.id. Available at: <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/viewFile/4270/2771>.
- Binsa, U. H., Solikhatin, M. and ... (2022) 'Kolase Kapas: Skill Membangun Kemampuan Seni Bagi Anak Usia Dini', ... *Jurnal Pendidikan Anak* Available at: <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/wisdom/article/view/4874>.
- Damung, H. S. (2021) *Pengaruh Metode Bermain Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Permata Hati Buduran Sidoarjo*. repository.unipasby.ac.id. Available at: <https://repository.unipasby.ac.id/id/eprint/921/2/2>. Abstrak.pdf.
- Familiani, N. (2021) 'Meningkatkan Motorik Halus Kelompok A melalui Penerapan Media Kolase', *Aulad: Journal on Early Childhood*. Available at: <https://aulad.org/index.php/aulad/article/view/111>.
- Fitri, D. H. A. and Mayar, F. (2020) 'Pelaksanaan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase di Taman Kanak-Kanak', *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Available at: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/563>.
- Hasanah, A. N. and Katoningsih, S. (2021) *KOLASE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA DINI*. eprints.ums.ac.id. Available at: <https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/89593>.
- Insana, S. N. *et al.* (2022) 'Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun', *Jambura Early* Available at: <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/jecej/article/view/1240>.
- Moleong (2017) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nisa, K. (2021) 'IMPLEMENTASI PENGGUNAAN KOLASE DALAM MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI', *Paradigma*. staimmgt.ac.id. Available at: <https://www.staimmgt.ac.id/wp-content/uploads/2021/12/7.-IMPLEMENTASI-PENGGUNAAN-KOLASE-DALAM.pdf>.
- Nurani, N. (2023) 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Kelompok A TK Melati PGRI Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu', *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Available at: <https://japendi.publikasiindonesia.id/index.php/japendi/article/view/1664>.

- Primayana, K. H. (2020) 'Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini', *Purwadita: Jurnal Agama dan* Available at: <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwadita/article/view/544>.
- Putri, S., Fauziah, D. N. and Syafrida, R. (2021) 'Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase', *Early Childhood: Jurnal* Available at: <http://www.journal.umas.ac.id/index.php/EARLYCHILDHOOD/article/view/1351>.
- Suseni, M., Arini, N. M. and Dewi, N. P. S. (2021) 'Implementasi metode kolase dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini', ... *Pendidikan Anak* Available at: <http://e-journal.iahn-gdepudja.ac.id/index.php/kumarottama/article/view/264>.
- Wandi, Z. N. and Mayar, F. (2019) 'Analisis kemampuan motorik halus dan kreativitas pada anak usia dini melalui kegiatan kolase', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak* Available at: <http://repository.unp.ac.id/35218/>.
- Zailani, Z. (2021) 'EPISTEMOLOGY OF ISLAMIC EDUCATION', *Proceeding International Seminar of Islamic Studies*. journal.umsu.ac.id. Available at: <http://journal.umsu.ac.id/index.php/insis/article/view/6833>.
- Zaini, A. (2018) 'Metode-Metode Pendidikan Islam Bagi Anak Usia Dini', *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru* journal.iainkudus.ac.id. Available at: <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/download/4264/2765>.